



ANALISIS IMPLEMENTASI PERAN ACCOUNTING CONCEPTUAL FRAMEWORK DALAM KAJIAN DISIPLIN ILMU AKUNTANSI

Vita Tri Indriani

UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Khairun Nisa

UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Nailis Syafa Kamila

UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Gunawan Aji

UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Alamat: Jl. Pahlawan KM.5, Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah,
51161

Korespondensi penulis: triindrianivita@gmail.com

Abstract. *A conceptual framework is a system that links the objectives and principles that form the foundation of accounting, ultimately leading to the development of consistent standards to describe the essence, functions and limitations of accounting and financial reporting. Conceptual frameworks play an important role in the advancement of new accounting standards and revisions of previously implemented accounting standards. In situations where accountants face new accounting problems without established standards, a conceptual framework serves as a valuable tool for analyzing and resolving these problems. This research will discuss further the role, obstacles and implications of the accounting conceptual framework. This research uses a qualitative approach with literature analysis. Data was collected from various sources including relevant books, articles and journals. The results of this research show that the role of the conceptual framework is as a guide to preparing financial reports, understanding basic accounting concepts, helping to handle controversial scenarios in the field of accounting, comparing financial reports. The obstacles are limited understanding of accountants, limitations in the field of technology, and limitations in policy standards. The implications are increasing the relevance of accounting information, utilizing information technology, strengthening corporate governance.*

Keywords: *Conceptual Framework, Digital, Accounting*

Abstrak

Kerangka konseptual adalah sistem yang menghubungkan tujuan dan prinsip-prinsip yang menjadi fondasi akuntansi, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan standar yang konsisten untuk menggambarkan esensi, fungsi, dan batasan akuntansi dan pelaporan keuangan. Kerangka kerja konseptual memainkan peran penting dalam kemajuan standar akuntansi baru dan revisi standar akuntansi yang telah diterapkan sebelumnya. Dalam situasi di mana akuntan menghadapi masalah akuntansi yang baru tanpa standar yang ditetapkan, kerangka kerja konseptual berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah ini. Penelitian ini akan

Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 14, 2024

*Corresponding author, e-mail address

membahas lebih lanjut mengenai peran, hambatan, maupun implikasi kerangka konseptual akuntansi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur. Data dikumpulkan dari berbagai macam sumber termasuk buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kerangka konseptual sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan, pemahaman konsep dasar akuntansi, bantuan menangani skenario kontroversial di bidang akuntansi, pembandingan laporan keuangan. Hambatannya keterbatasan pemahaman akuntan, keterbatasan dalam bidang teknologi, dan keterbatasan dalam standar kebijakan. Implikasinya peningkatan relevansi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, memperkuat tata kelola perusahaan.

Kata kunci: Kerangka Konseptual, Digital, Akuntansi

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi dan pendidikan di masa kini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, khususnya di bidang akuntansi. Sekarang ini, akuntan banyak muncul sebagai profesional yang penting di semua organisasi. Permintaan akan akuntan terlihat dari kemampuan mereka dalam menyediakan laporan keuangan, dan berbagai peningkatan dan kemajuan telah diimplementasikan sejauh ini. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merumuskan kerangka kerja konseptual yang saat ini sedang diimplementasikan, dengan pembaruan terakhir dilakukan pada tahun 2016 melalui exposure draft. Inisiatif ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik atas semua peraturan yang ada, untuk memastikan bahwa akuntan Indonesia menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang relevan (Putri, 2019).

Pedoman tersebut tersaji dan diatur oleh kerangka konseptual akuntansi. Kerangka konseptual berfungsi sebagai struktur untuk teori akuntansi, menggunakan penalaran logis untuk menjelaskan realitas dan memberikan penjelasan atas kejadian-kejadian. Kerangka konseptual juga memberikan panduan tentang bagaimana menangani fenomena atau fakta baru yang mungkin muncul. Lebih lanjut, seperti yang dinyatakan oleh Sembiring (2015) dalam (Wardoyo et al., 2023), kerangka konseptual adalah sistem yang menghubungkan tujuan dan prinsip-prinsip yang menjadi fondasi akuntansi, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan standar yang konsisten untuk menggambarkan esensi, fungsi, dan batasan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Praktik dalam akuntansi tidak secara langsung dipengaruhi oleh kerangka konseptual. Kerangka kerja tersebut tidak mengubah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) yang telah ditetapkan. Beberapa aspek GAAP bertentangan

dengan kerangka kerja. Sebagai contoh, sebuah koleksi yang memenuhi definisi aset dalam Pernyataan konseptual mungkin tidak perlu diakui dalam laporan keuangan menurut GAAP yang ada. Pengaruh kerangka konseptual terhadap praktik berkembang dari waktu ke waktu karena perannya dalam membentuk standar akuntansi yang baru. Selain itu, kerangka konseptual berfungsi untuk menstandarkan informasi keuangan, memfasilitasi keterbandingan data keuangan (Putri, 2019).

Menurut Harahap (2011) yang dikutip oleh (Efriyenti, 2022), praktik akuntansi secara konstan menghadapi perubahan dalam lingkungan bisnis. Oleh karena itu, landasan teori yang kuat tidak dapat disangkal lagi sangat penting. Seiring berjalannya waktu, akuntansi dihadapkan pada situasi baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis, yang pada akhirnya memunculkan tantangan pelaporan dan akuntansi yang baru. Sangatlah penting untuk menangani masalah-masalah ini secara konsisten dan terorganisir. Kerangka kerja konseptual memainkan peran penting dalam kemajuan standar akuntansi baru dan revisi standar akuntansi yang telah diterapkan sebelumnya.

Dalam situasi di mana akuntan menghadapi masalah akuntansi yang baru tanpa standar yang ditetapkan, kerangka kerja konseptual berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah ini. Selain membantu dalam pemahaman praktik saat ini, kerangka konseptual juga menawarkan arahan untuk mengelola prosedur akuntansi di masa depan (Efriyenti, 2022). Dengan begitu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai peran, hambatan, maupaun implikasi kerangka konseptual akuntansi yang disajikan dalam judul *“Analisis Implementasi Peran Accounting Conceptual Framework dalam Kajian Disiplin Ilmu Akuntansi”*

KAJIAN TEORITIS

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. Perumusan kerangka konseptual dimulai dengan penentuan tujuan yang menjadi landasan untuk menyusun elemen lain seperti karakteristik kualitatif dari informasi dan pengakuan serta pengukuran elemen laporan keuangan (*Accounting in 5 Minutes: Conceptual Framework of Accounting*, n.d.). Kerangka konseptual memberikan alasan dasar untuk mempertimbangkan manfaat solusi

alternatif untuk masalah akuntansi atau pelaporan keuangan yang kompleks. Meskipun tidak memberikan semua jawaban, kerangka konseptual mempersempit kisaran solusi alternatif dengan menghilangkan beberapa yang tidak sesuai dengannya. Dengan demikian berkontribusi pada efisiensi dan konsistensi yang lebih besar dalam proses penetapan standar dengan menghindari keharusan untuk memperdebatkan kembali masalah mendasar seperti "apa itu aset?" dari waktu ke waktu (Wardoyo et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur. Metode penelitian kualitatif mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Data dikumpulkan dari berbagai macam sumber termasuk buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Tujuan analisis adalah untuk memperdalam tentang penerapan *Accounting Conceptual Framework* Dalam Kajian Ilmu Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran *Accounting Conceptual Framework*

Accounting Conceptual Framework atau yang sering disebut dengan Kerangka Konseptual Akuntansi merupakan suatu bagian yang bersifat penting dalam penetapan standar, aturan, maupun konsep yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai indikator pada penyelesaian problematika akuntansi. Kerangka konseptual dapat dikatakan sebagai struktur teori akuntansi yang dibangun berdasarkan penalaran logis untuk menjelaskan realitas yang ada serta memberikan panduan tentang tindakan yang harus diambil ketika muncul fenomena atau fakta baru. Kerangka konseptual memberikan dasar yang kuat untuk mempertimbangkan manfaat solusi alternatif dalam menangani masalah akuntansi atau pelaporan keuangan yang rumit. Meskipun tidak memberikan jawaban definitif, kerangka konseptual membantu menyaring solusi alternatif yang tidak relevan (Wardoyo et al., 2023).

Dalam penerapannya, kerangka konseptual memiliki peran yang sangat penting. Peran-peran tersebut tentunya sangat memengaruhi keberhasilan suatu problematika akuntansi yang harus dipecahkan. Dengan begitu beberapa peran *Accounting Conceptual Framework* dalam kajian disiplin ilmu akuntansi yakni pertama, sebagai

pedoman atau dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Kerangka konseptual ini memberikan petunjuk yang tepat dan koheren untuk penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kerangka konseptual ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana informasi harus disajikan kepada para pemangku kepentingan eksternal. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, kerangka konseptual ini membantu organisasi pada penentuan metode yang tepat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan transaksi dan peristiwa dalam laporan keuangan mereka (Pramudya, 2023).

Kedua, kerangka konseptual berperan sebagai pemahaman konsep dasar akuntansi. Artinya, kerangka konseptual dapat membantu akuntan, manajer, dan pengambil keputusan dalam memahami konsep-konsep dasar dan prinsip-prinsip akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten dan selaras dengan prinsip-prinsip yang tepat. Ketiga, hal ini kerangka konseptual menawarkan bantuan dalam menangani skenario yang rumit atau kontroversial di bidang akuntansi. Ketika organisasi menghadapi masalah akuntansi yang rumit, prinsip-prinsip yang diuraikan dalam kerangka kerja konseptual dapat membantu menyelesaikan tantangan tersebut (Pramudya, 2023).

Kelima, kerangka konseptual sebagai pembanding laporan keuangan. Dengan ini kerangka konseptual menjamin konsistensi laporan keuangan di berbagai periode waktu dan di antara berbagai organisasi, sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menganalisis tren, kinerja, dan posisi keuangan secara lebih efektif (Pramudya, 2023). Beberapa peran kerangka konseptual tersebut sangat penting sifatnya untuk menawarkan arahan yang seragam dan terorganisir bagi para profesional akuntansi ketika membuat laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan kredibel. Dengan menggunakan kerangka konseptual, akuntansi dibuat lebih transparan dan dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan individu lain yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap data keuangan yang diungkapkan. Selain itu, kerangka konseptual ini juga membantu mengatasi tantangan yang muncul di bidang bisnis dan

teknologi dengan menetapkan dasar yang kuat untuk menyesuaikan standar akuntansi yang relevan.

B. Hambatan Penerapan *Accounting Conceptual Framework*

Kerangka konseptual dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan dan memberikan dampak baik kepada perusahaan seperti informasi yang relevan dan kegiatan transaksi yang di laporkan dengan sesuai, akan tetapi terdapat hambatan yang dalam penerapnya, berikut hambatan penerapannya dalam laporan keuangan.

Pertama adanya keterbatasan pemahaman akuntan. Terbatasnya kemampuan dan pemahaman akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang tepat. Kerangka konseptual akuntansi seringkali rumit dan sulit dipahami oleh sebagian besar praktisi, terutama pada usaha kecil dan menengah. Pemahaman menyeluruh terhadap konsep dan prinsip akuntansi yang disajikan dalam kerangka ini memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Laporan ditujukan untuk pengguna, bukan akuntan. Kepada masyarakat dan dunia usaha yang membuat keputusan ekonomi mengenai risiko berdasarkan laporan. Ada alasan mengapa kerangka pelaporan keuangan sulit dipahami, bahkan oleh para ahli sekalipun. Versi CFFR ini tidak menjelaskan apa pun tentang prinsip teoritis yang mendasari ketentuan dokumen ini (Tsygankov, 2021).

Pengguna informasi perusahaan cenderung memandang penemuan dan pengungkapan informasi lebih mirip ketika tidak ada perbedaan yang masuk akal. Namun, Kerangka Konseptual mengatur penggunaan beberapa metrik untuk memberikan informasi yang relevan dengan menggunakan metrik yang berbeda untuk item laporan keuangan dan dengan menggunakan metrik lain dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, pengguna informasi perusahaan akan bingung jika kedua basis pemeringkatan memberikan informasi terkait. bagaimana seorang penyusun sampai pada kesimpulan tentang kriteria evaluasi apa yang diterapkan pada halaman depan laporan keuangan (Azam, 2017). Terdapat juga kasus tertentu (terutama terkait dengan aset tidak berwujud, namun juga terkait dengan nilai wajar Level 2 dan Level 3). Dalam hal ini, pendekatan kami mengungkap kontradiksi konseptual dan trade-off dalam praktik yang ada. Sejalan dengan tujuan Kerangka Konseptual, mengatasi inkonsistensi ini akan mengarah pada peningkatan konsistensi konseptual di IFRS (Barker et al., 2020). Keterbatasan pemahaman akuntan ini berdampak pada informasi pelaporan keuangan yang dihasilkan.

Kedua, adanya keterbatasan dalam bidang teknologi, kerangka konseptual FASB menekankan teknologi Perusahaan beroperasi dari perspektif pilihan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa FASB berkepentingan untuk memperkirakan secara wajar dampak finansial dari suatu laporan keuangan. Namun, signifikansi standar yang dikeluarkan oleh FASB bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses seleksi akan mempengaruhi sejauh mana spesifikasi kerangka teknis tersebut digeneralisasikan (Zulpahmi, 2017). Dalam penggunaan teknologi salah satu kekurangannya berasal dari kemungkinan bahwa siapa pun dapat menyebarkan informasi kepada pengguna tanpa diketahui oleh Perusahaan. Pendekatan teknologi yang lebih berorientasi konseptual terhadap penetapan standar karena teknologi kemungkinan besar akan berkembang lebih cepat (Xiao et al., 2005). Kemajuan teknologi dapat membuat Perusahaan membuat laporan keuangan yang lebih andal dengan bantuan teknologi akan tetapi bagi Perusahaan dengan skala kecil akan terkendala biaya untuk membangun sistem akuntansi yang memadai. Keterbatasan teknologi ini membuat Perusahaan masih menggunakan sistem tradisional dalam pelaporan keuangan. Teknologi informasi generasi baru mengoptimalkan proses pengumpulan data, penyimpanan dan analisis data, serta penerapan data (Chen & You, 2022).

Ketiga, keterbatasan dalam standar kebijakan. Kemampuan untuk menyelesaikan perselisihan antara banyak pihak sangatlah penting karena pada akhirnya diharapkan disetujui oleh pemerintah federal, khususnya SEC. Karakteristik ini tercermin dalam kerangka konseptual, nama, dan penilaian yang dibuat oleh FASB. Oleh karena itu, kerangka konseptual berguna jika para pihak di dewan FASB menyetujuinya, yaitu jika mereka berpartisipasi dalam akuisisi otoritas dewan. Sebab FASB hanya mempunyai kekuatan persuasif, bukan otoritas yang bersifat memaksa (Zulpahmi, 2017). Keterbatasan standar akuntansi yang digunakan dapat menghambat penerapan kerangka konseptual pelaporan keuangan yang konsisten. Standar yang berbeda-beda dapat menghasilkan laporan keuangan yang tidak dapat diperbandingkan. Keterbatasan ini karena terdapat perbedaan dalam regulasi di berbagai negara misalnya negara di Amerika menggunakan standar akuntansi berdasarkan FASB sedangkan di negara Eropa menggunakan standar IFRS, regulasi dan hukum berbeda dalam berbagai negara sehingga harus sesuai dengan regulasi dan

hukum yang berlaku dinegara tersebut misalnya Indonesia menggunakan regulasi hukum yang sesuai dengan yang di keluarkan IAI.

C. Implikasi *Accounting Conceptual Framework* terhadap Praktik Akuntansi di Masa Depan

Kerangka kerja konseptual akuntansi memainkan peranan penting dalam pengembangan standar akuntansi keuangan, penyusunan dan penggunaan laporan keuangan, serta pengembangan teknologi akuntansi. Dengan menggunakan kerangka kerja konseptual, para penyusun standar akuntansi, penyusun dan pengguna laporan keuangan, serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan dapat menentukan tujuan dan sasaran akuntansi yang lebih spesifik dan konsisten, sehingga praktik akuntansi di masa depan akan lebih efektif dan efisien

Sistem yang konsisten dan berhubungan dengan tujuan serta konsep yang melandasi akuntansi dikenal sebagai kerangka konseptual. Diharapkan bahwa kerangka konseptual akan memungkinkan penerapan standar yang konsisten untuk menjelaskan sifat, fungsi, dan keterbatasan akuntansi. Salah satu manfaat dari kerangka konseptual adalah bahwa itu memberikan garis besar teori akuntansi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam praktik pelaporan keuangan serta memberikan arahan yang dapat digunakan untuk menyusun standar dan aturan yang konsisten. Tujuan pelaporan keuangan, sifat kualitatif informasi akuntansi, komponen laporan keuangan, pengakuan dan pengukuran, dan penyampaian laporan keuangan adalah dasar konseptual. Pelaporan posisi keuangan, aliran dana dan likuiditas, dan keuntungan adalah semua bagian dari penyajian dalam kerangka konseptual. (Sabeth Sembiring, SE, 1989).

Kerangka kerja akuntansi harus terus berubah untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Inovasi dalam teori akuntansi dapat memungkinkan konsep baru untuk memahami aspek-aspek unik dari transformasi bisnis di era digital. Perusahaan dapat mengambil tindakan strategis yang diperlukan untuk memanfaatkan tantangan etika, kebutuhan akan keterampilan baru, pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan, dan tuntutan inovasi. Meminimalkan risiko dan menciptakan nilai jangka panjang menjadi fokus utama dalam memandu perusahaan menuju era bisnis digital yang lebih maju. Dalam teori akuntansi, transformasi digital membawa banyak peluang dan tantangan. Regulasi dan standar etika yang ketat diperlukan untuk

mengatasi masalah etika, terutama yang berkaitan dengan privasi data dan keamanan informasi. Untuk menyesuaikan kerangka kerja akuntansi dengan kemajuan teknologi, diperlukan keterlibatan aktif pemangku kepentingan dan inovasi berkelanjutan. Bisnis dapat memanfaatkan transformasi digital dengan meminimalkan risiko dan menciptakan nilai jangka panjang dengan memahami kompleksitas tantangan ini (Ernawati & Ulfani, 2023).

Kerangka konseptual berfungsi untuk menetapkan ciri-ciri kualitatif dari informasi keuangan yang bermanfaat. Kerangka konseptual menjelaskan apa yang membuat informasi keuangan berguna, yaitu bahwa mereka harus relevan dan mewakili substansi yang sebenarnya. Dua ciri kualitatif utama adalah relevansi dan kepercayaan. Timeliness, understandability, verifiability, dan comparability adalah empat ciri kualitatif. Prinsip netralitas didukung dengan penerapan kehati-hatian. Dengan mengakui netralitas dan kehati-hatian, kerangka konseptual ini mencakup semua landasan konseptual yang diperlukan untuk pengembangan IFRS. Ini membantu berbagai pihak, seperti membantu IASB mengembangkan standarnya, membantu entitas mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten, dan membantu semua pemangku kepentingan memahami standar. Aset, sumber ekonomi, liabilitas, dan obligasi adalah elemen dalam kerangka konseptual (Wardoyo et al., 2023).

Kerangka konseptual akuntansi memainkan peran penting dalam membentuk praktik akuntansi, baik saat ini maupun di masa depan, terutama di era digital. Di era digital ini, dengan munculnya teknologi baru dan model bisnis yang inovatif, kerangka konseptual perlu terus beradaptasi untuk memastikan relevansinya dan menjawab tantangan akuntansi masa depan. Berikut beberapa implikasinya:

1. Peningkatan Relevansi Informasi Akuntansi:

- Aset dan liabilitas baru: munculnya aset dan liabilitas baru yang terkait dengan aset digital, seperti cryptocurrency, token blockchain, dan data besar, memerlukan kerangka konseptual untuk mendefinisikan dan mengukur elemen-elemen ini secara jelas dan konsisten.
- Transaksi berbasis digital: transaksi elektronik dan model bisnis digital baru menghadirkan kompleksitas baru dalam pengakuan pendapatan, pengukuran beban, dan alokasi biaya. Kerangka konseptual perlu diperbarui untuk

memberikan panduan yang tepat dalam mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi tersebut.

- Informasi non-keuangan: di era digital, pemangku kepentingan semakin membutuhkan informasi non-keuangan untuk menilai kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Kerangka konseptual dapat diperluas untuk memasukkan pengukuran dan pelaporan informasi non-keuangan yang relevan, seperti indikator keberlanjutan dan metrik yang terkait dengan sumber daya manusia (*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, n.d.).

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi:

- Otomatisasi Proses Akuntansi: Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan robotika dapat mengotomatisasi banyak tugas akuntansi manual, membebaskan akuntan untuk fokus pada analisis data dan pengambilan keputusan strategis. Kerangka konseptual perlu mempertimbangkan implikasi dari otomatisasi terhadap peran akuntan dan memastikan bahwa sistem akuntansi otomatis tetap konsisten dengan prinsip-prinsip akuntansi yang mendasar.
- Audit dan Akuntabilitas: Teknologi digital menghadirkan peluang baru untuk meningkatkan audit dan akuntabilitas. Kerangka konseptual dapat memberikan panduan tentang penggunaan teknologi audit digital, seperti analisis data dan teknik blockchain, untuk meningkatkan efektivitas audit dan transparansi keuangan (*International Accounting Standards Board (IASB)*, n.d.).

3. Memperkuat Tata Kelola Perusahaan:

- Pengungkapan Informasi yang Transparan: Di era digital, pemangku kepentingan memiliki akses yang lebih mudah ke informasi tentang perusahaan. Kerangka konseptual perlu menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang transparan dan komprehensif, termasuk informasi tentang risiko dan ketidakpastian yang terkait dengan aset dan liabilitas digital.
- Tata Kelola Data dan Keamanan Siber: Pengelolaan data dan keamanan siber menjadi semakin penting bagi perusahaan di era digital. Kerangka konseptual dapat memberikan panduan tentang tata kelola data dan praktik keamanan siber yang terkait dengan pelaporan keuangan (*The Chartered Institute of Management Accountants (CIMA)*, n.d.).

Kerangka konseptual akuntansi perlu berevolusi untuk beradaptasi dengan era digital dan menjawab tantangan akuntansi baru yang muncul. Dengan fokus pada peningkatan relevansi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan tata kelola perusahaan, kerangka konseptual dapat terus menjadi landasan yang kokoh untuk praktik akuntansi yang berkualitas tinggi di era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Accounting Conceptual Framework atau Kerangka Konseptual Akuntansi merupakan suatu bagian yang bersifat penting dalam penetapan standar, aturan, maupun konsep yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai indikator pada penyelesaian problematika akuntansi. Peran Accounting Conceptual Framework dalam kajian disiplin ilmu akuntansi yakni, sebagai pedoman atau dasar dalam penyusunan laporan keuangan, kerangka konseptual sebagai pemahaman konsep dasar akuntansi kerangka konseptual menawarkan bantuan dalam menangani skenario yang rumit atau kontroversial di bidang akuntansi. Akan tetapi terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya yaitu adanya keterbatasan pemahaman akuntan. Pengguna informasi perusahaan cenderung memandang penemuan dan pengungkapan informasi lebih mirip ketika tidak ada perbedaan yang masuk akal dan keterbatasan dalam standar kebijakan. Kerangka konseptual akuntansi perlu berevolusi untuk beradaptasi dengan era digital dan menjawab tantangan akuntansi baru yang muncul. Dengan fokus pada peningkatan relevansi informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan tata kelola perusahaan, kerangka konseptual dapat terus menjadi landasan yang kuat untuk praktik akuntansi yang berkualitas tinggi di era digital dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas kajian ini yang berfokus pada konteks Perusahaan maupun konteks jasa keuangan, serta mempertimbangkan implikasi yang lebih luas dari implementasi *Accounting Conceptual Framework* dalam praktik akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Accounting in 5 minutes: Conceptual Framework of Accounting*. (n.d.). Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan.
<https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-accounting-in-5-minutes-conceptual-framework-of-accounting/detail/>
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. (n.d.).

- Azam, M. R. (2017). Challenges to the Users of Financial Reports Constructed Using Multiple Measurement Bases: A Review of the IASB's Conceptual Framework for Financial Reporting. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v7i2.11952>
- Barker, R., Penman, S., Linsmeier, T. J., & Cooper, S. (2020). Moving the Conceptual Framework Forward: Accounting for Uncertainty. *Contemporary Accounting Research*, 37(1), 322–357. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12585>
- Chen, T., & You, X. (2022). Construction of Conceptual Framework of Intelligent Accounting Under the Condition of New Generation Information Technology. *Proceedings of the 2022 7th International Conference on Financial Innovation and Economic Development (ICFIED 2022)*, 648(Icfied), 176–184. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220307.027>
- Efriyenti, D. (2022). *Teori Akuntansi*. Batam Publisher.
- Ernawati, & Ulfani, A. (2023). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Era Digital Dan Transformasi Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 296–301.
- International Accounting Standards Board (IASB). (n.d.).
- Pramudya, A. (2023). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan*. Mekari Jurnal.
- Putri, R. F. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kerangka Konseptual dalam Akuntansi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II*, 2(2), 1489–1499.
- Sabeth Sembiring, SE, M. S. (1989). *PERAN KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI DALAM PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN*. 58–69.
- The Chartered Institute of Management Accountants (CIMA). (n.d.). <https://www.cimaglobal.com/>
- Tsygankov, K. (2021). Conceptual Framework for Financial Reporting: Problems and Prospects. *Journal of Corporate Finance Research*, 15(1), 37–47. <https://doi.org/10.17323/j.jcfr.2073-0438.15.1.2021.37-47>
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A. (2023). Kerangka Konseptual dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 803–809.
- Xiao, Jones, & Lymer. (2005). A Conceptual Framework for Investigating the Impact of the Internet on Corporate Financial Reporting. *The International Journal of Digital Accounting Research, January*. https://doi.org/10.4192/1577-8517-v5_4
- Zulpahmi. (2017). *Buku Ajar Teori Akuntansi : dari konsep menuju implimintatif*. CV Semesta Irfani Mandiri.